

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Alasan penelitian ini termasuk penelitian korelasional adalah karena peneliti bermaksud untuk mengetahui Pengaruh *Tax Shields* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*.

3.2 Peubah dan Pengukuran

Peubah penelitian merupakan suatu sifat atau nilai orang, objek maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditariksebuah kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari peubah independen, peubah dependen, dan peubah *intervening*.

3.2.1 Peubah Independen

Peubah independen atau yang sering disebut dengan peubah bebas merupakan peubah yang mempengaruhi peubah dependen. Peubah independen dalam penelitian ini yaitu *tax shields*. Pengurang pajak penghasilan (*tax shields*) merupakan salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal, selain *non tax shields* yaitu kelompok peubah yang mempengaruhi struktur modal akan tetapi bukan sebagai pengurang pajak. *Tax shield* adalah kelompok penentu struktur modal yang dapat mengurangi atau menambah hutang.

a. *Debt tax shield* ($X_{1,1}$)

Debt tax shield sebagai pendorong bagi perusahaan untuk lebih banyak menerima pinjaman, karena bunga pinjaman yang dibebankan sebagai biaya pada perhitungan laba dan rugi akan mengurangi pajak penghasilan perusahaan, Modigliani dan Miller (1963). Dengan demikian diharapkan *debt tax shield* mempunyai hubungan positif dengan struktur modal. Menurut Moh'd (1998) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt Tax Shield} = \frac{\text{Pembayaran bunga}}{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}$$

b. *Non debt tax shield* ($X_{1,2}$)

Non debt tax shield yaitu pengurang pembayaran pajak penghasilan selain hutang perusahaan disebabkan biaya non-tunai yaitu depresiasi dan amortisasi. Semakin besar depresiasi dan amortisasi semakin besar penghematan pajak. *Non debt tax shield* dihitung dari rasio depresiasi dan amortisasi selama tahun berjalan dengan total aktiva. Menurut Moh'd (1998) dan Sheikh dan Wang (2011) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Non Debt Tax Shield} = \frac{\text{Depresiasi + Amortisasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2 *Peubah Dependen*

Peubah dependen atau terikat adalah peubah yang dipengaruhi oleh peubah independen. Peubah dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Dani (2015) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, cerminan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku (*book value*) yang diberikan pasar keuangan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Berikut ini adalah proksi pengukuran yang digunakan di dalam penelitian ini. Rumus *Price Book Value* (PBV) adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

3.2.3 *Peubah Intervening*

Peubahintervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal.

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016. Perusahaan properti dan *real estate* dipilih sebagai sebagai populasi penelitian karena perusahaan melakukan aktivitas usaha berupa penjualan properti dan *real estate* yang berkaitan dengan kepemilikan modal yang tinggi dan penggunaan hutang serta pengeluaran amortisasi dan depresiasi. Perusahaan properti dan *real estate* juga menjadi salah satu perusahaan yang diincar oleh para investor saat ini.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sebagian dari subyek populasi yang diteliti mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purporsive sampling*, yaitu melakukan pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, sampel dipilih berdasarkan kriteria atau syarat tertentu dari peneliti.

Keseluruhan ada 48 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh populasi akan dijadikan sampel, namun sebelumnya akan dilakukan pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 dan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) minimal dimulai pada tahun 2014.
2. Perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan yang diperlukan dalam penelitian selama periode penelitian tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang diteliti tidak memiliki laba negatif (rugi). Syarat ini ditentukan untuk menghindari hasil yang bias, karena *tax shields* tidak bermakna dianalisis untuk perusahaan yang rugi.

Berdasarkan hasil *purposive sampling* tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria di atas berjumlah 34 perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu atau beberapa kejadian terhadap suatu atau beberapa kejadian lainnya. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.

Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016).

Uji Kolmogorov-Smirnov K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual terdistribusi normal.

H_1 : Data residual tidak terdistribusi normal.

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak

bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Uji Durbin-Watson adalah uji autokorelasi yang menilai adanya autokorelasi pada residual dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis jalur atau *path analysis*. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.

3.6.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis*. Analisis ini merupakan perluasan dari regresi berganda dan yang memungkinkan model-model yang lebih kompleks (Streiner 2005). Suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retheerfod 1993). Analisis Jalur dapat diukur dengan SPSS dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 &= \alpha + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + e \\ Y &= \alpha + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + b_3X_2 + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- b_1 = Koefisien regresi untuk $X_{1,1}$
- b_2 = Koefisien regresi untuk $X_{1,2}$
- b_3 = Koefisien regresi untuk X_2
- $X_{1,1}$ = *Debt Tax Shield*
- $X_{1,2}$ = *Non Debt Tax Shield*
- X_2 = Struktur Modal
- e = *error term* atau derajat kesalahan

3.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted* R^2 , nilai dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat *Adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol (Ghozali, 2016).

3.6.3. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model regresi, yang berarti tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model regresi dapat dikatakan cocok. Pengambilan keputusan uji F adalah:

1. Jika nilai *goodness of statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian yang diestimasi belum layak digunakan.
2. Jika nilai *goodness of statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sekaligus model penelitian yang diestimasi layak digunakan.

3.6.4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing peubah independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan peubah dependen. Menurut Ghozali (2016), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significant level* 0,05 (=5%). Kriteria keputusannya adalah:

1. Jika signifikan $t \geq 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $t \leq 0,05$ artinya secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5. Uji Hipotesis 1

Hipotesis satu adalah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

$H_0 : b_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh $X_{1,1}$ terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh $X_{1,1}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.6. Uji Hipotesis 2

Hipotesis dua adalah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

$H_0 : b_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh $X_{1,2}$ terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh $X_{1,2}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.7. Uji Hipotesis 3

Hipotesis tiga adalah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : b_3 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

$H_a : b_3 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh X_2 terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.8. Uji Hipotesis 4

Hipotesis empat adalah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : b_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh $X_{1,1}$ terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh $X_{1,1}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 4 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.9. Uji Hipotesis 5

Hipotesis lima adalah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0 : b_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh $X_{1,2}$ terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh $X_{1,2}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 5 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.10. Uji Hipotesis 6

Hipotesis enam adalah *Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*.

$H_0 : b_1 = 0 \rightarrow X_2$ tidak mengintervening hubungan $X_{1,1}$ terhadap Y

$H_a : b_1 \neq 0 \rightarrow X_2$ mengintervening hubungan $X_{1,1}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 6 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$

3.6.11. Uji Hipotesis 7

Hipotesis tujuh adalah *Non Debt Tax Shield* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*.

$H_0 : b_2 = 0 \rightarrow X_2$ tidak mengintervening hubungan $X_{1,2}$ terhadap Y

$H_a : b_2 \neq 0 \rightarrow X_2$ mengintervening hubungan $X_{1,2}$ terhadap Y

Kriteria pengujian Hipotesis 7 adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $\text{sig} > 0,05$

H_a diterima apabila $\text{sig} < 0,05$